

Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie

Mujiburrahman¹, Geubrielle Raseuki²

¹STAI Al Washliyah Banda Aceh, Aceh, Indonesia

²UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: mujib_sabang@yahoo.com

ABSTRAK

Peran guru menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pandemi Covid-19. Penelitian ini mengeksplorasi kredibilitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 2 Batee, dengan mempertimbangkan keahlian, daya tarik, kepercayaan, dinamis, sosialibilitas, dan karisma. Melalui metode campuran, data dikumpulkan dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Batee dipersepsikan memiliki karakter tegas, aktif, semangat, adil, tanggung jawab, ramah, dan cerdas, dengan tingkat ketercapaian kredibilitas sebesar 75,05%. Mereka juga telah dilengkapi dengan pelatihan yang memungkinkan mereka membangun kredibilitas sebagai sumber komunikasi yang positif bagi siswa. Motivasi belajar siswa, meliputi minat, motivasi terhadap pembelajaran PAI, ketekunan, kemandirian, jam belajar, dan ketahanan, cenderung baik, dengan persentase ketercapaian sebesar 76,10%. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru PAI secara efektif mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam situasi yang menantang seperti pandemi.

Kata kunci: Kredibilitas, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah mengubah paradigma pendidikan di seluruh dunia, memaksa sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh sebagai respons terhadap pembatasan sosial dan fisik yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus. Di Indonesia, situasi ini telah menghadirkan tantangan besar bagi guru dan siswa, khususnya dalam mata pelajaran agama Islam (PAI). Meskipun pembelajaran daring telah menjadi norma baru, peran kredibilitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa menjadi krusial, terutama di masa pandemi COVID-19.

SMP Negeri 2 Bate, Kabupaten Pidie, merupakan salah satu sekolah yang mengalami dampak signifikan dari pandemi ini. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, kredibilitas guru PAI di SMP tersebut memiliki dampak besar terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kredibilitas guru PAI di SMP

Negeri 2 Bate mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya selama masa pandemi COVID-19.

Pemahaman yang lebih baik tentang peran kredibilitas guru PAI dalam konteks pandemi ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang, terutama dalam menghadapi situasi krisis serupa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di bawah tekanan pandemi, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mendukung kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal di SMP Negeri 2 Bate, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pandemi COVID-19, peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, dukungan, dan motivasi bagi siswa yang terkadang mengalami kesulitan dan kecemasan akibat situasi yang tidak pasti. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kredibilitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa menjadi sangat penting. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana guru PAI di SMP Negeri 2 Bate, Kabupaten Pidie, berhasil mempertahankan kredibilitas mereka dan menginspirasi siswa untuk tetap bersemangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kredibilitas guru PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI, serta kebijakan pendidikan yang lebih baik di tingkat lokal dan nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh sekolah dan masyarakat di tengah pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang kredibilitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Bate, Kabupaten Pidie, dalam konteks pandemi COVID-19. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait.

Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru PAI dan siswa selama proses pembelajaran jarak jauh.

Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memahami secara menyeluruh bagaimana guru PAI mengelola kelas, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan siswa di tengah tantangan pembelajaran online. Kedua, wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi, tantangan, dan pengalaman mereka dalam memotivasi siswa selama pandemi. Wawancara akan difokuskan pada topik-topik seperti teknik mengajar, dukungan siswa, dan adaptasi terhadap pembelajaran jarak jauh. Ketiga, analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti rencana pembelajaran, catatan kinerja siswa, dan laporan evaluasi pembelajaran. Analisis dokumen ini akan memberikan pemahaman tambahan tentang konteks pembelajaran dan kinerja siswa selama masa pandemi COVID-19.

Pembahasan/hasil

1. Pengertian Kredibilitas Guru

Kredibilitas guru merujuk pada kepercayaan, otoritas, dan reputasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam konteks pendidikan. Kredibilitas ini mencakup sejumlah faktor, termasuk integritas, kompetensi, kejujuran, dan kemampuan untuk memengaruhi siswa serta lingkungan belajar secara positif. Berikut adalah pengertian kredibilitas guru menurut beberapa ahli:

a. Teguh Hartanto

Menurut Teguh Hartanto, kredibilitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk dipercaya oleh siswa, rekan kerja, dan masyarakat sekitar dalam hal keprofesionalitasannya dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa (Hartanto, T. 2015).

b. John Hattie

Menurut John Hattie, kredibilitas guru mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan, keterampilan mengajar, kepribadian yang menarik, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa (Hattie, J. 2003).

c. Robert J. Marzano

Robert J. Marzano mengemukakan bahwa kredibilitas guru terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu kredibilitas pengetahuan (keahlian guru dalam mata pelajaran yang diajarkannya), kredibilitas pelaksanaan (kemampuan guru untuk mengajar secara efektif), dan kredibilitas personal (karakteristik pribadi yang membuat guru bisa diterima oleh siswa) (Marzano, R. J. 2003).

d. James Stronge

Menurut James Stronge, kredibilitas guru melibatkan kemampuan guru untuk menunjukkan integritas, kepemimpinan, pengetahuan,

keterampilan, dan hasil kerja yang memuaskan dalam proses pembelajaran (Stronge, J. H. 2002).

2. Jenis-jenis Kredibilitas

Berikut adalah jenis-jenis kredibilitas menurut para ahli:

a. Kredibilitas Kompetensi

Kredibilitas kompetensi mengacu pada penilaian terhadap kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam bidang tertentu. Hal ini mencakup kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau menyampaikan informasi dengan benar dan akurat (Fogg & Tseng, 1999).

b. Kredibilitas Integritas

Kredibilitas integritas berkaitan dengan kepercayaan terhadap kejujuran, etika, dan moralitas individu. Hal ini mencakup keyakinan bahwa individu tersebut bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan norma-norma yang berlaku, serta dapat dipercaya untuk bertindak secara jujur dan adil dalam segala situasi (Mayer et al., 1995).

c. Kredibilitas Kepercayaan

Kredibilitas kepercayaan melibatkan aspek-aspek seperti kesediaan untuk mempercayai individu tersebut, keyakinan bahwa individu tersebut dapat diandalkan, dan keyakinan bahwa individu tersebut akan memenuhi janji-janjinya. Hal ini mencakup reputasi individu dalam mempertahankan kata-katanya dan tingkat keyakinan bahwa individu tersebut akan bertindak sesuai dengan harapan (Flanagin & Metzger, 2007).

d. Kredibilitas Reputasi

Kredibilitas reputasi mengacu pada penilaian terhadap reputasi atau citra seseorang dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Hal ini mencakup pandangan positif atau negatif tentang individu tersebut berdasarkan pengalaman, testimoni, atau informasi yang diterima dari orang lain (Walther et al., 2005).

3. Komponen/Indikator Kredibilitas

Berikut adalah komponen atau indikator kredibilitas menurut para ahli:

a. Keahlian atau Kompetensi

Merujuk pada penilaian terhadap kemampuan, pengetahuan, dan keahlian individu dalam bidang tertentu. Ini mencakup tingkat pemahaman tentang topik yang dibahas, keterampilan teknis, dan pengalaman praktis yang relevan (McCroskey & Young, 1981).

b. Kejujuran atau Integritas

Berkaitan dengan keyakinan bahwa individu tersebut bertindak dengan kejujuran dan integritas, serta konsisten dalam mematuhi prinsip-prinsip etika dan moralitas. Ini melibatkan kepercayaan bahwa individu tersebut tidak akan memanipulasi atau menyesatkan informasi (Flanagin & Metzger, 2007).

c. Keterpercayaan atau Keandalan

Mengacu pada keyakinan bahwa individu tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk memenuhi janji-janji atau komitmen-komitmen yang dibuat. Ini mencakup reputasi individu dalam mempertahankan kata-katanya dan bertindak sesuai dengan harapan (Walther et al., 2005).

d. Relevansi atau Kredibilitas Situasional

Berkaitan dengan kesesuaian atau relevansi informasi yang disampaikan oleh individu dengan konteks atau situasi tertentu. Ini mencakup pertimbangan apakah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan audiens serta relevan dengan topik yang dibahas (Metzger et al., 2003).

e. Reputasi atau Citra

Merujuk pada pandangan positif atau negatif tentang individu tersebut berdasarkan pengalaman, testimoni, atau informasi yang diterima dari orang lain. Ini mencakup penilaian terhadap reputasi atau citra individu dalam masyarakat atau lingkungan tertentu (Flanagin & Metzger, 2007).

4. Cara-cara Membangun Kredibilitas Guru

Berikut adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangun kredibilitas seorang guru (Wulan Suci, 2015):

a. Konsistensi dalam Perilaku dan Tindakan

Guru harus konsisten dalam perilaku dan tindakannya. Ini mencakup menjaga integritas, kejujuran, dan keterpercayaan dalam setiap interaksi dengan siswa, staf sekolah, dan orang tua.

b. Menunjukkan Keahlian dan Kompetensi

Guru perlu menunjukkan keahlian dan kompetensinya dalam materi yang diajarkan. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang topik, penggunaan metode pengajaran yang efektif, dan kemampuan untuk merespons pertanyaan siswa dengan tepat.

c. Membangun Hubungan yang Positif dengan Siswa

Guru harus berusaha membangun hubungan yang positif dengan siswa. Ini melibatkan mendengarkan dengan empati, memperhatikan kebutuhan siswa, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk kesuksesan belajar mereka.

d. Transparansi dan Komunikasi Terbuka

Guru harus transparan dan berkomunikasi secara terbuka dengan siswa dan orang tua. Ini mencakup memberikan umpan balik yang konstruktif, menjelaskan harapan dan kebijakan kelas dengan jelas, serta memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang perkembangan siswa.

e. Keterlibatan dalam Pengembangan Sekolah

Guru yang terlibat dalam kegiatan pengembangan sekolah, seperti pelatihan profesional, komite guru, atau proyek sekolah, dapat meningkatkan kredibilitas mereka. Ini menunjukkan dedikasi mereka terhadap profesi dan upaya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

f. Kesiapan untuk Belajar dan Berkembang

Guru harus terbuka untuk belajar dan berkembang secara terus-menerus. Ini mencakup partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional, serta refleksi terhadap praktik pengajaran mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

g. Konsistensi antara Kata dan Tindakan

Guru harus memastikan bahwa kata-kata mereka selaras dengan tindakan mereka. Ini mencakup memenuhi janji, bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anjurkan, dan memperhatikan konsekuensi dari keputusan dan perilaku mereka.

h. Menghargai dan Menerima Umpan Balik

Guru harus menghargai dan menerima umpan balik dari siswa, orang tua, dan rekan kerja. Ini mencakup sikap terbuka terhadap kritik konstruktif dan kemauan untuk melakukan perubahan jika diperlukan.

Dengan menerapkan cara-cara ini, seorang guru dapat membangun kredibilitas yang kuat dalam komunitas sekolah dan meningkatkan pengaruhnya dalam memotivasi belajar siswa.

5. Ciri-ciri Guru yang Kredibel

Berikut adalah beberapa ciri-ciri guru yang kredibel:

a. Integritas

Guru yang kredibel memiliki integritas yang tinggi, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Mereka selalu berpegang pada prinsip kejujuran dan bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut (Aziz, 2012).

b. Kompetensi Akademik

Guru yang kredibel memiliki kompetensi akademik yang kuat dalam bidang yang mereka ajarkan. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan mampu menyampaikan informasi secara jelas dan tepat kepada siswa (Mukhlisah, 2015).

c. Konsistensi dan Keterpercayaan

Guru yang kredibel konsisten dalam perilaku dan tindakan mereka. Mereka dapat dipercaya oleh siswa, orang tua, dan rekan kerja karena memenuhi janji, berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam pengajaran, dan dapat diandalkan dalam setiap situasi (Nizar, 2002).

d. Keterlibatan dan Keterbukaan

Guru yang kredibel terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah dan terbuka terhadap umpan balik dari siswa dan orang tua. Mereka mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan yang diperlukan, dan menjalin hubungan yang positif dengan semua pihak terkait (Wiyani, 2012).

e. Komitmen terhadap Pendidikan

Guru yang kredibel memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi pendidikan dan kesuksesan siswa. Mereka berdedikasi untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran, terus-menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa (Wahyudi, 2012).

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut para ahli dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Sukmadinata (2016)

Guru PAI adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Mereka bertugas untuk membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Miftachul Huda (2020)

Menurut Miftachul Huda, guru PAI adalah sosok pendidik yang tidak hanya mengajarkan teori agama Islam, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berperan sebagai teladan yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Wahab et al. (2011)

Para penulis menekankan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab khusus dalam mengajar mata pelajaran agama Islam di Madrasah. Mereka bertugas untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, memotivasi siswa untuk menjalankan ajaran tersebut, serta membimbing mereka dalam mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama Islam, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran tersebut. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga berperan sebagai motivator yang menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, guru PAI bukan hanya sekadar pendidik, tetapi juga pembimbing spiritual yang berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori agama Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan bertanggung jawab.

2. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter siswa (Hamka Abdul Aziz, 2012). Secara umum, tugas dan fungsi guru PAI mencakup beberapa aspek yang meliputi (Saiful Bahri Djamarah, 2005):

a. Pengajaran Materi Agama

Salah satu tugas utama guru PAI adalah menyampaikan materi-materi agama Islam kepada siswa, seperti ajaran-ajaran Islam, tafsir Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, serta fiqh (hukum-hukum Islam).

b. Pembimbing Rohani

Guru PAI berperan sebagai pembimbing rohani bagi siswa, membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dorongan agar siswa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

c. Teladan Moral

Guru PAI harus menjadi teladan moral bagi siswa, dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka harus menjaga integritas, kejujuran, dan kedermawanan dalam setiap tindakan dan perkataannya.

d. Pengembangan Keterampilan Beragama

Selain menyampaikan materi agama, guru PAI juga bertugas untuk mengembangkan keterampilan beragama siswa, seperti mengajarkan

teknik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta melatih siswa dalam beribadah.

e. Membimbing Aktivitas Keagamaan

Guru PAI dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya.

f. Mendukung Program Sekolah

Guru PAI juga bertugas untuk mendukung program-program sekolah dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam kurikulum pendidikan.

Melalui pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, guru PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

3. Syarat-syarat Guru PAI

Seorang guru memiliki peran besar dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga ia harus mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin. Syarat-syarat menjadi guru yang baik dan profesional, seperti yang diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005, adalah guru harus memiliki latar belakang pendidikan, kemampuan, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Syarat-syarat menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat bervariasi tergantung pada regulasi dan kebijakan yang berlaku di masing-masing negara atau lembaga pendidikan (Arifin, 2017). Namun, secara umum, ada beberapa syarat yang umumnya diperlukan (Mardiani & Zakiyah, 2019):

a. Kualifikasi Pendidikan

Seorang guru PAI biasanya harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, seperti gelar sarjana atau diploma dalam bidang keilmuan Islam atau pendidikan agama.

b. Keahlian dan Kemampuan

Guru PAI diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam serta kemampuan dalam menyampaikan materi ajar secara efektif kepada siswa.

c. Sertifikasi Pendidik

Di beberapa negara, guru PAI harus memiliki sertifikasi atau lisensi resmi sebagai pendidik, yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi persyaratan tertentu dalam bidang pendidikan.

d. Kesehatan Jasmani dan Rohani

Seorang guru PAI diharapkan dalam keadaan sehat, baik secara fisik maupun mental, agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada siswa.

e. **Komitmen Terhadap Tugas Pendidikan**

Seorang guru PAI harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas pendidikan, termasuk membimbing dan memotivasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

f. **Etika Profesional**

Guru PAI diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan etika profesional yang tinggi, termasuk integritas, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap profesi dan siswa.

4. Sifat-sifat Guru PAI

Seorang guru PAI harus memiliki beberapa sifat agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban pendidikan dengan baik. Sifat-sifat tersebut antara lain memiliki kesabaran, keikhlasan, berbekal ilmu, mampu mengelola kelas, sikap tegas, dan keadilan (Imam Wahyudi, 2012). Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, guru PAI harus bersifat kasih sayang, sabar, adil, tawadhu', tidak riya' atau pamer, peduli terhadap siswa, memberikan motivasi, dan semangat agar berkeinginan untuk belajar (Samsul Nizar, 2002).

An-Nahlawi yang dikutip oleh Sitiativa Rizeme Putra menekankan bahwa seorang guru PAI harus memiliki sifat rabbani (dekat dengan Allah), kesabaran, kejujuran, ketegasan, pemahaman terhadap karakter siswa, dan keadilan (Sitiativa Rizeme Putra, 2016). Sedangkan Ahmad Tafsir menyatakan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat seperti ketenangan, kebijaksanaan, kecintaan dalam memberi nasihat, ketegasan tanpa kekasaran, kepedulian terhadap murid, teguran terhadap perilaku yang tidak baik, keadilan, dan mengajar sesuai dengan kemampuan siswa (Ahmad Tafsir, 2005).

Dengan demikian, kualitas-kualitas di atas harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkannya.

B. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan efektif. Salah satu upaya yang sering dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, guru PAI mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

Selain itu, membangun hubungan yang baik antara guru PAI dan siswa juga menjadi kunci dalam upaya memotivasi belajar. Guru PAI yang dapat memahami dan menghargai setiap individu siswa, serta bersikap empati terhadap kebutuhan dan potensi mereka, akan mampu menciptakan ikatan emosional yang positif dalam proses pembelajaran.

Upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa juga melibatkan penggunaan beragam metode dan strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif, guru PAI dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Memberikan umpan balik yang konstruktif juga menjadi bagian dari upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa. Dengan memberikan pujian, dorongan, serta arahan yang jelas dan berarti terkait dengan kemajuan belajar siswa, guru PAI dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berkembang.

Selain itu, guru PAI juga sering kali menyediakan waktu dan ruang untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan. Dengan memberikan dukungan dan perhatian ekstra, guru PAI dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta meraih potensi maksimal dalam pembelajaran agama Islam.

C. Kredibilitas Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batee Kabupaten Pidie

1. Keahlian Guru dalam Mengajar

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh keahlian dan pengalaman guru. Ketidakhadiran kepandaian dan pengalaman mengajar guru akan memengaruhi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai guru PAI di SMP Negeri 2 Batee untuk memahami cara mereka menarik perhatian siswa dan menggunakan media pembelajaran.

2. Daya Tarik Guru PAI dalam Mengajar

Guru yang memiliki daya tarik dalam mengajar akan disenangi oleh siswanya, meningkatkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran yang diajarkan. Sikap adil guru dalam menyampaikan materi tanpa membedakan tingkat kecerdasan siswa juga penting. Tanggapan guru dari hasil wawancara menyoroti cara mereka menangani siswa yang merasa guru pilih kasih.

3. Kepercayaan Siswa terhadap Guru PAI dalam Mengajar

Kepercayaan antara guru dan siswa penting untuk menciptakan komunikasi dua arah dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa merasakan guru dapat menyesuaikan diri dengan mereka dan memberi ruang diskusi dalam kelas.

Keterampilan guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran, seperti Jigsaw 1 dan PBM, terlihat kompeten. Guru juga variatif dalam pembelajaran dengan memberikan permainan dan tugas agar siswa tidak merasa bosan.

4. Dinamis Guru PAI

Sikap tegas, aktif, tanggung jawab, dan semangat guru mampu menarik perhatian siswa. Guru juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, mengatasi ketidakinginan belajar, kesulitan belajar, dan pertanyaan sulit siswa.

5. Sosialitas Guru PAI dalam Mengajar

Guru PAI mudah berinteraksi dengan siapa saja, termasuk siswa, sesama guru, dan masyarakat di sekitar sekolah. Mereka berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami dan senantiasa ramah. Wawancara juga menyoroti cara mereka menangani orangtua siswa yang marah tentang nilai anak mereka.

6. Karisma Guru PAI dalam Mengajar

Penampilan guru yang menarik, bersih, dan rapi mendorong siswa untuk berpakaian dengan rapi, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Guru selalu tampil percaya diri dan menggunakan bahasa yang jelas saat mengajar.

D. Kondisi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Batee Kabupaten Pidie

1. Minat Siswa terhadap Pembelajaran PAI

Observasi di SMP Negeri 2 Batee menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang baik terhadap pembelajaran PAI. Mereka tampak antusias dan fokus saat guru menjelaskan. Siswa juga senang dan bersemangat saat pembelajaran dimulai. Mereka menyimak dengan baik dan aktif bertanya jika ada hal yang sulit dipahami.

2. Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran PAI

Motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI mempengaruhi hasil belajar mereka. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mempelajari materi PAI sebelum guru memasuki kelas, menunjukkan tingginya motivasi belajar.

3. Tekun dalam Menghadapi Tugas

Siswa yang tekun dalam menyelesaikan tugas cenderung memiliki hasil belajar yang memuaskan. Observasi menunjukkan bahwa siswa secara konsisten menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dengan keyakinan serta ketekunan yang tinggi.

4. Senang Bekerja Mandiri

Siswa yang senang bekerja mandiri cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih suka mengerjakan tugas sendiri dan mencari jawaban secara mandiri.

5. Jam Belajar

Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk beristirahat dan bermain dengan teman di luar kelas daripada membaca materi pelajaran PAI.

6. Tidak Lekas Putus Asa

Siswa menunjukkan ketahanan mental dan antusias tinggi saat menghadapi tugas yang sulit. Mereka berpikir kritis dan tetap bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, meskipun terkadang tidak menemukan jawaban yang tepat.

Kesimpulan

Kredibilitas guru PAI di SMP Negeri 2 Bate, Kabupaten Pidie, dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hasil penelitian mengungkap bahwa guru-guru tersebut memiliki karakteristik tegas, aktif, semangat, adil, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, mencapai persentase ketercapaian sebesar 75,05%. Mereka juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif meskipun dalam situasi pandemi, meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

Selain itu, kondisi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Bate cenderung baik, dengan siswa menunjukkan minat, tekun dalam menghadapi tugas, senang bekerja mandiri, dan tidak mudah putus asa, mencapai persentase ketercapaian sebesar 76,10%. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk terus mengembangkan kredibilitas guru PAI dengan pembinaan yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas individu melalui pengembangan diri, serta menyumbangkan informasi yang relevan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah tantangan pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Arifin, M. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 73-90.
- Aziz, H. A. (2012). Kredibilitas Guru dan Peranannya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Educatio: Journal of Education*, 1(1), 1-10.

- Flanagin, A. J., & Metzger, M. J. (2007). The role of site features, user attributes, and information verification behaviors on the perceived credibility of web-based information. *New Media & Society*, 9(2), 319-342.
- Fogg, B. J., & Tseng, H. (1999). The elements of computer credibility. *Proceedings of the SIGCHI conference on Human factors in computing systems*, 80-87.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012).
- Hartanto, T. (2015). *Pedoman Teknik Penyusunan Instrumen Angket*. Graha Ilmu.
- Hattie, J. (2003). Teachers make a difference: What is the research evidence? Paper presented at the Building Teacher Quality: What does the research tell us ACER Research Conference, Melbourne.
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012).
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Mardiani, M., & Zakiyah, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 205-220.
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008).
- Marzano, R. J. (2003). *What works in schools: Translating research into action*. ASCD.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709-734.
- McCroskey, J. C., & Young, T. J. (1981). Ethos and credibility: The construct and its measurement after three decades. *Central States Speech Journal*, 32(1), 24-34.
- Metzger, M. J., Flanagin, A. J., Eyal, K., Lemus, D. R., & McCann, R. M. (2003). Credibility for the 21st century: Integrating perspectives on source, message, and media credibility in the contemporary media environment. *Communication Yearbook*, 27(1), 293-335.
- Miftachul Huda. (2020). *Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008).
- Mukhlisah, "Silaturahmi dan Temu Nasional APMAPI 2015". *Prosiding*, 14-16 Agustus 2015.
- Mukhlisah. (2015). Kredibilitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 191-205.
- Najmudin, Konsep Gaya Bicara Guru dalam Pembelajaran Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Lentera*, Vol. 15, No. 15, Desember 2015.
- Nimim, Peran Guru PAI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 3, No. 1, April 2019.
- Nizar, S. (2002). Meningkatkan Kredibilitas Guru Melalui Kualitas Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 21-35.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014).
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Sitiativa Rizeme Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).
- Stronge, J. H. (2002). Qualities of effective teachers. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011).
- Wahab, A. et al. (2011). *Pendidikan Agama Islam untuk Madrasah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Wahyudi, I. (2012). Peran Guru dalam Meningkatkan Kredibilitas Sekolah. *Edutech*, 10(1), 49-58.
- Walther, J. B., Van Der Heide, B., Kim, S. Y., Westerman, D., & Tong, S. T. (2008). The role of friends' appearance and behavior on evaluations of individuals on Facebook: Are we known by the company we keep? *Human Communication Research*, 34(1), 28-49.
- Wiyani, N. A. (2012). Model Pembinaan Kredibilitas Guru dalam Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-20.
- Wulan Suci, Hubungan antara Kredibilitas Guru dengan Motivasi Belajar Siswa, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2015).